

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan bahkan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap.¹

Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan ...”. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.²

Pengembangan kualitas manusia dalam kehidupannya, menurut ajaran Islam, haruslah merupakan sintesa dialektika perkembangan dunia di mana ia berada, dengan wahyu ilahiah. Dari interaksi pluralistik (antara manusia dengan lingkungan alamiah, sosial dan kultural) itu, memungkinkan manusia memerlukan bantuan (proses pendidikan) untuk melaksanakan tugasnya, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk beragama, sekaligus untuk menjaga eksistensi kemanusiaannya.³

Lembaga pendidikan Indonesia saat ini telah menerapkan pendidikan Islami melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang

¹ Muzayyin Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), cet. I, hal. 12.

² *Ibid.*, hal. 15.

³ Samsul Nizar, “*Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001), hal. 2.

pendidikan dan wajib diikuti semua siswa yang beragama Islam. Dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai agama, dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴

Pendidikan apabila diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, manusia yang berpredikat muslim akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiyah. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-Undang No.2 Tahun 1989).⁶ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah

⁴ <http://aisyahnursyarif.blogspot.com/2012/05/kedudukan-peran-dan-fungsi-pendidikan.html> , diunduh pada Senin, 10 Juni 2013, 13:11

⁵ M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2006), hal. 7.

⁶ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, "*Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*", (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2006), hal. 1.

selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyaikinya secara menyeluruh, serta menjadikannya demi keselamatan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.

Pendidikan bukanlah tidak memiliki tujuan yang pasti, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat dan semakin mengkhawatirkan bagi para pendidik. Seperti halnya kasus-kasus di Indonesia saat ini yang semakin menyebabkan krisis kebangsaan. Korupsi yang makin menggurita dan melibatkan banyak petinggi negara merupakan simtoma yang nyata dan tak terbantahkan. Juga hukum yang tak mampu memenuhi rasa keadilan masyarakat, kolusi, nepotisme, dan praktik-praktik immoral para penyelenggara negara merupakan indikasi lain yang menjadi tontonan masyarakat setiap hari.⁷ Dan semua terjadi karena makin hilangnya jati diri kita sebagai bangsa. Bangsa ini mengalami krisis identitas, krisis kepemimpinan, krisis keteladanan, hingga krisis moral.

Simtoma yang serupa tapi tak sama juga menggejala di masyarakat kampus yang selama ini diyakini sebagai dunia ideal. Dampak sistemik dari itu semua tentu mudah dihipotesiskan, atmosfir akademik makin kering kerontang. Seminar dan kelompok-kelompok diskusi makin langka ditemukan. Perkuliahan terlaksana hanya sebagai rutinitas tanpa makna, sekedar menggugurkan kewajiban untuk “menghalalkan” honor atau gaji yang diterimanya setiap bulan. Perkuliahan gagal menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan karena orientasi mendapatkan nilai telah menghalalkan segala cara untuk mencapainya. Kampus kehilangan kebijaksanaannya akibat tergerusnya intelektualitas oleh pragmatisme yang

⁷ <http://gandung-ismanto.blog.fisip-untirta.ac.id/2012/06/25/membangun-mahasiswa-berkarakter/>, diunduh pada Senin, 10 Juni 2013, 13:14

meraja, yang tercermin dari hilangnya martabat, kewibawaan, dan keberadaban warga kampus dalam setiap sikap dan tindakannya. Dan mahasiswa pun kehilangan keteladanan akibat kelangkaan figur akademisi yang dapat dijadikan sebagai *raw model* dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya.⁸

Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari dominan karakter mahasiswa tergolong karakter yang buruk. Seperti mencontek tugas maupun ngerpek dikala ujian, membuang waktu seperti buka internetan yang malah asyik facebook dan twitter, bahkan kuliah hanya sebagai tempat untuk unjuk gaya. Sehingga apa yang terjadi pada mahasiswa hari ini, tidak peduli dengan lingkungan, karena asyik dengan dunianya sendiri. Di sisi lain kebobrokan karakter mahasiswa adalah hanya peduli dengan akademiknya semata, sebab menganggap kuliah itu hanya untuk mencari kerja dengan cara menggapai nilai akademik setinggi-tingginya, berakibat untuk mendapatkan nilai tinggi dengan segala cara, termasuk mencari muka di depan dosen terlihat ketika waktu diskusi, mengajukan pertanyaan yang tidak berkaitan sedikitpun dengan pembahasan, “yang penting ditandai dosen”.⁹

Menurut peneliti sebelumnya, bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Gresik berangkat dari latar belakang kultural yang beragam. Organisasi Muhammadiyah bukanlah satu-satunya organisasi Islam yang tumbuh di kota Gresik. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang memberikan warna yang berbeda dalam menyampaikan ajaran Islam. Masing-masing organisasi dalam berdakwah memiliki beragam cara sesuai dengan tujuannya. Sementara itu, Universitas Muhammadiyah Gresik dalam

⁸ *Ibid.*

⁹ <http://suarakampus.com/?mod=opini&se=detil&id=106>, diunduh pada Selasa, 11 Juni 2013, 10:44

berdakwah menenpatkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran intern yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali.¹⁰

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang disampaikan di Universitas Muhammadiyah Gresik diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan. Setelah mahasiswa memahami tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mereka bisa menerapkan dalam perilaku mereka sehari-hari, baik itu di dalam maupun di luar lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik. Dari pemahaman dan penerapan perilaku mahasiswa tersebut diharapkan adanya perubahan paradigma sehingga penyampaian mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan tujuannya. Yaitu untuk membentuk karakter Islami pada para mahasiswa di seluruh PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), khususnya dalam penelitian ini ialah di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Suatu proses yang diinginkan dalam suatu kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹¹

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam masalah ini. Materi AIK akan tersampaikan sesuai dengan tujuannya apabila proses pembelajarannya tepat atau sesuai dengan keadaan mahasiswa. Dengan demikian, materi dapat tersampaikan dan juga dapat dipahami oleh mahasiswa, sehingga karakter Islami akan benar-benar tertanam pada diri mahasiswa.

¹⁰ Sulaima Milawati, "*Pengaruh Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*", 2005, hal. 5

¹¹ Muzayyin Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), cet. I, hal. 12.

Mortimer J. Adler (salah satu ahli pendidikan di Barat) mengartikan pendidikan sebagai suatu proses. Bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.¹²

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki latar belakang kultural serta karakter yang beragam, sehingga dari latar belakang dan karakter yang beragam tersebut peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara AIK dengan karakter mahasiswa dengan judul penelitian **“KORELASI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Bagaimana karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara AIK dengan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik?

¹² *Ibid.*, hal .13.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk mengetahui karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Untuk mengetahui korelasi AIK dengan pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari pada penelitian ini, diharapkan nantinya juga mempunyai manfaat atau guna dalam langkah selanjutnya. Diantara manfaat penelitian ini adalah:

1. Supaya mengetahui AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Supaya mengetahui dan memahami karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Supaya mengetahui hubungan AIK dengan pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Sebelumnya sudah ada penelitian tentang pengaruh AIK, sehingga penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya hanya pada waktu penelitian dan variable yang dipengaruhi. Jika variable yang dipengaruhi pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh pada segala aspek, namun pada penelitian kali ini lebih focus pada hubungan dengan karakter (akhlak) mahasiswa.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta.¹³ Memilih pendekatan yang cocok merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Untuk menentukan pendekatan penelitian, maka kita terlebih dahulu harus mengetahui beberapa jenis pendekatan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis korelasi. Dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena yang ada yakni fenomena yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.6.2 Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikansi, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada penelitian yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset.¹⁴

¹³ <http://juprimalino.blogspot.com/2011/11/pendekatan-penelitian-kualitatif.html> , diunduh pada Rabu, 5 Juni 2013, 00:19.

¹⁴ Saifullah, "*Buku Panduan Metodologi Penelitian* " (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang.tt.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field reserch* (penelitian lapangan) yang mana pendekatan ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹⁵

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatra 101 GKB Gresik.

1.6.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.¹⁶

Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Akan tetapi penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.¹⁷

Ciri-ciri populasi dapat diketahui secara terperinci melalui bermacam-macam sumber informasi tentang populasi tersebut. Tetapi meskipun

¹⁵ Lexy J.Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), Hal. 26.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hal. 108.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 109.

demikian, haruslah diteliti kembali apakah informasi tersebut telah menunjukkan validitasnya.¹⁸

Guna memperoleh hasil yang diharapkan, maka dapat ditentukan populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik yang terdiri dari bermacam-macam fakultas dan kelompok kelas yang berbeda dan masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang mejemuk. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis tidaklah mungkin meneliti populasi yang ada, oleh karena itu penulis menentukan populasi untuk diteliti. Yaitu semua mahasiswa semester VI kelas pagi dari seluruh Fakultas non-FAI yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik, diantaranya ialah Fakultas Ekonomi, FKIP, Fakultas Teknik, dan Fakultas Psikologi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²⁰

¹⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), cet. X, hal. 109.

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2010), Cet. XI, hal. 81.

²⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hal. 109.

Mengenai hubungan populasi dan sampel Prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representative, artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau yang mencerminkan populasi secara maksimal. Tetapi walaupun mewakili, sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.²¹

Dikarenakan sampel bersifat homogen, maka yang menjadi sampel data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI kelas pagi dari semua Fakultas di Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah lulus mata kuliah AIK. Yaitu 20% dari jumlah populasi yang telah ditentukan, sehingga dapat ditentukan sebanyak 45 mahasiswa yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Korelasi

Korelasi, juga disebut koefisien korelasi, adalah nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel acak (*random variable*).²²

²¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), cet. X, hal. 107.

²² <http://id.wikipedia.org/wiki/Korelasi> , diunduh pada Selasa, 30 Juli 2013, 13:49

b. Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

Maksud pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyampaian pendidikan Muhammadiyah. Pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalannya selama ini di bidang pendidikan. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kemuhammadiyah dijadikan pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Harapan tersebut sekiranya tidak berlebihan karena ada beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

1. Muhammadiyah memerlukan Penerus Keyakinan, Cita-cita dan Amal Usahanya.
2. Muhammadiyah perlu dikenal oleh Angkatan Muda Muhammadiyah.²³

Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penelitian ini ialah terdiri dari beberapa tingkatan materi mata kuliah yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. Diantaranya ialah, Ibadah dan Muamalah (AIK 1), Kemuhammadiyah (AIK 2), dan Dirosah Islamiyah (AIK 3).

²³ <http://adenin2012.blogspot.com/2012/03/arti-kemuhammadiyah.html> , diunduh pada Selasa, 4 Juni 2013, 22:48.

c. Pembentukan Karakter (Akhlak)

Menurut Hernowo, karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Selanjutnya Hernowo juga memberikan makna karakter sebagai tabiat dan akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁴ Jadi yang dimaksud dengan karakter ialah watak atau sifat yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islami baik dalam rutinitas sehari-hari, pergaulan dengan sesama, maupun dalam hal akhlaknya.

d. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.²⁵ Yaitu orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik itu di Universitas, Institut, maupun di Akademi. Namun pengertian mahasiswa tidak sempit sebatas pengertian di atas, karena dalam perguruan tinggi nama mahasiswa hanyalah sebuah identitas sebagai administrative.

Mahasiswa yang dimaksud di sini ialah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang dijadikan sebagai objek penelitian.

e. Universitas Muhammadiyah Gresik

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Gresik yang kemudian dijadikan sebagai tempat penelitian.

²⁴ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/08710025-anwar-fatah.ps diunduh pada Senin, 17 Juni 2013, 20:12

²⁵ <http://kamusbahasaIndonesia.org/Mahasiswa> diunduh pada Kamis, 21 Maret 2013, 11:45

1.8 Sumber dan Jenis Data

1.8.1 Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁶ Oleh karena itu sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah berdasarkan informan dan documenter. Sedangkan yang dimaksud dari keduanya ialah:

- 1) Informan ialah orang yang akan memberikan informasi kepada penelitian sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan. Diantara informan itu ialah, dosen pengajar AIK dan para pegawai administrasi dan mahasiswa yang telah dijadikan sampel, serta lain-lain yang dianggap perlu.
- 2) Documenter dari sumber ini dapat diperoleh data-data yang meliputi: sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Gresik, letak geografis, struktur organisasi, keadaan mahasiswa, keadaan dosen, dan lainnya yang dianggap perlu.

1.8.2 Jenis Data

Jenis data menurut cara memperolehnya :

- a. Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Contoh mewawancarai langsung mahasiswa dan dosen AIK untuk meneliti korelasi AIK dengan pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

²⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hal. 107.

- b. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Contohnya pada penelitian yang menggunakan data statistic hasil riset dari surat kabar atau majalah.

1.9 Teknik Pengambilan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan memperolehnya data yang objektif.²⁷

Pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, karena kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (waancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.²⁸

Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹

²⁷ S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), Cet. VIII, hal. 158.

²⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2010), Cet. XI, hal. 137.

²⁹ *Ibid.*, hal. 125

Metode ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya. Teknik ini penulis pergunakan untuk memperoleh data secara langsung untuk mengetahui keadaan obyek penelitian yang meliputi: pengamatan tingkah laku mahasiswa.

b. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³¹ Interview peneliti lakukan dengan Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Gresik. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang tujuan beserta visi dan misi diadakannya mata kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik ini.

c. Metode Dokumenter

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³²

³⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), cet. X, hal. 83.

³¹ S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), Cet. VIII, hal. 165.

³² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hal. 206.

Metode tersebut penulis menggunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan dosen dan karyawan, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

d. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³³

Metode ini ditujukan pada mahasiswa dan digunakan untuk menggali data. Tentang angket yang diperlukan adalah angket tertutup, di mana alternative jawabannya telah disediakan dan responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Adapun alternative jawaban serta skornya adalah sebagai berikut:

1. Untuk alternative jawaban A diberi skor 3
2. Untuk alternative jawaban B diberi skor 1
3. Untuk alternative jawaban C diberi skor 2

1.10 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kuantitatif untuk menganalisa data yang ada. Deskripsi kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai AIK dan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2010), Cet. XI, hal. 142.

Teknik untuk menganalisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

x^2 = nilai AIK

y^2 = skor angket³⁴

1.11 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada.

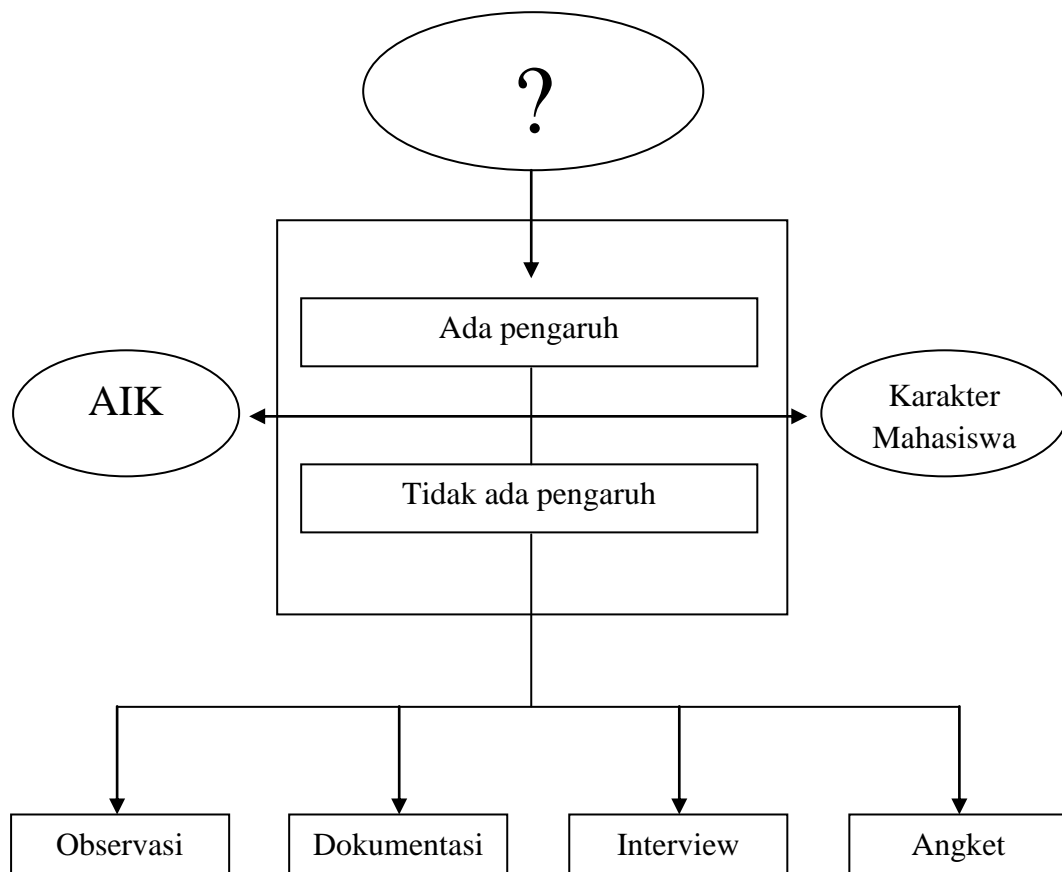
Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah:

$H_a : \mu \neq 0$ (ada hubungan). Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

$H_o : \mu = 0$ (tidak ada hubungan). Artinya, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

³⁴ *Ibid.*, hal. 183

1.12 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 *Kerangka Konseptual*

1.13 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah terdiri dari:

BAB I Pendahuluan : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional variable, sumber dan jenis data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, hipotesis, kerangka konseptual, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka : Berisi dua sub bab, diantaranya ialah landasan teori yang terdiri dari tujuan dan fungsi pembelajaran Agama Islam, urgensi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah, persoalan karakter mahasiswa, dan hubungan antara pembelajaran Agama Islam dengan pembelajaran karakter mahasiswa, serta penelitian sebelumnya.

BAB III Hasil Penelitian dan Interpretasi : Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB IV Penutup : Bab ini merupakan bagian yang paling akhir, diantaranya berisi tentang kesimpulan dan saran, serta dilanjutkan dengan daftar pustaka.

Jadwal Kegiatan

No.	Tahap dan kegiatan penelitian	Waktu (Bulan)					
		3	4	5	6	7	8
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian			xx			
2	Bimbingan penyusunan proposal penelitian				xx		
3	Seminar proposal penelitian					xx	
4	Pengumpulan data primer dan sekunder					xx	xx
5	Pengolahan dan analisis data					xx	xx
6	Penyusunan laporan hasil penelitian					xx	xx
7	Ujian skripsi						xx